

PENGEMBANGAN LITERASI DAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS SISWA SMPN 1 BOJONG MELALUI PROGRAM READING ALOUD

Noni Agustina^{1*}, Ratnawati Susanto¹

¹ Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author's email: noni@esaunggul.ac.id

Article Info

Article History:

Received January 22, 2026

Revised March 7, 2026

Accepted March 11, 2026

Keywords:

Literacy;

Reading aloud;

Language competence;

Language skills;

English Refresh

ABSTRAK

Berdasarkan informasi yang diperoleh, SMPN 1 Bojong menerapkan program *English Refresh*. Meskipun sudah melaksanakan program *English Refresh*, keterampilan bahasa Inggris belum meningkat secara signifikan. Masih diperlukan pengembangan keterampilan bahasa Inggris siswa. Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, rapor pendidikan SMPN 1 untuk kemampuan literasi siswa perlu ditingkatkan dan minat baca yang rendah. Selain itu wakil kepala sekolah mengungkapkan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris siswa rendah dan terbatasnya kosakata bahasa Inggris mereka. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Esa Unggul melakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mengembangkan literasi dan keterampilan bahasa Inggris siswa melalui program *reading aloud* dalam bentuk pelatihan dengan beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Evaluasi yang dilakukan adalah siswa diberikan pre dan *post-test* dan kuesioner dengan pertanyaan terbuka. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap isi cerita dan kosakata sebesar 54,51%. Selain itu siswa memiliki persepsi positif terhadap pelatihan yang diikuti yaitu mereka senang karena pelatihannya bagus, menarik, mudah dipahami dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

ABSTRACT

Based on the information, SMPN 1 Bojong has implemented an *English Refresh* program. However, students' English skills have not shown a significant improvement. Further development of students' English skill is still required. In addition, the principal reported that the school education report indicates that students' literacy skills at SMPN 1 Bojong need to be improved, and students' reading interest remains low. Furthermore, the vice principal revealed that students' motivation to learn English is low and their English vocabulary is limited. Therefore, the community service team from Universitas Esa Unggul carried out a community service program to develop students' literacy and English skills through a *reading aloud* program. This program was implemented through several stages: socialization, training, technology integration, mentoring, evaluation, and program sustainability. The results of the community service activities showed an increase of 54.51% in students' comprehension and vocabulary. Additionally, students expressed positive perceptions of the training, stating that they enjoyed it because the training was well designed, interesting, easy to understand, and able to increase their self-confidence.

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license

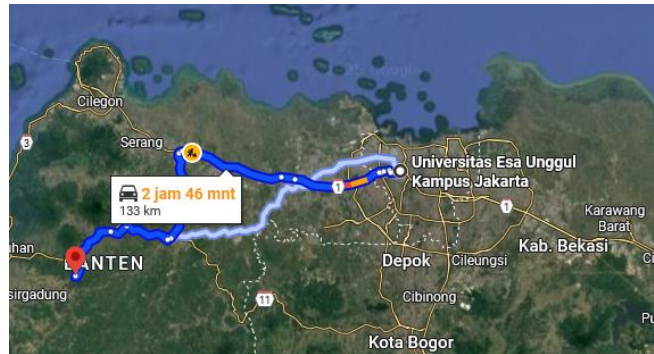


How to cite: Agustina, N., & Susanto, R. (2026). PENGEMBANGAN LITERASI DAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS SISWA SMPN 1 BOJONG MELALUI PROGRAM READING ALOUD. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.55681/devote.v5i1.5757>

PENDAHULUAN

SMPN 1 Bojong adalah salah satu sekolah yang ada di Desa Bojong yang berlokasi di Jalan Raya Saketi, Malingping KM 7, Cilegon Ilir, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pandeglang, Banten. SMPN 1 Bojong memiliki luas 10.266 meter persegi dengan fasilitas yang meliputi ruang kelas (22), laboratorium TIK (1), laboratorium IPA (1), lapangan basket, voli, perpustakaan (1), kantin (1), ruang guru (1), ruang BK (1), ruang UKS (1) dan toilet (11). Selain itu SMPN 1 Bojong memiliki akses internet. Jarak tempuh

dari Universitas Esa Unggul Kebon Jeruk ke SMPN 1 Bojong adalah 133 KM dengan waktu tempuh 2 jam 46 menit dengan menggunakan mobil pribadi (Gambar 1).



Gambar 1. Jarak tempuh dari Universitas Esa Unggul ke desa Bojong

SMPN 1 Bojong memiliki 678 siswa dan 38 guru dengan 22 rombongan belajar. Kelas 7 terdiri atas 8 rombongan belajar, kelas 8 meliputi 7 rombongan belajar dan kelas 9 ada 7 rombongan belajar. Setiap kelas memuat maksimal 32 siswa. Sekolah ini mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. SMPN 1 Bojong memiliki program yang menarik. Berdasarkan informasi yang diperoleh, SMPN 1 Bojong menerapkan program *English Refresh*. Meskipun sudah melaksanakan program *English Refresh*, keterampilan bahasa Inggris belum meningkat secara signifikan. Masih diperlukan pengembangan keterampilan bahasa Inggris siswa.

Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, rapor pendidikan SMPN 1 mengindikasikan bahwa kemampuan literasi siswa perlu ditingkatkan dan minat baca yang rendah. Selain itu wakil kepala sekolah mengungkapkan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris siswa rendah dan terbatasnya kosakata bahasa Inggris mereka. Meskipun sekolah sudah menerapkan program *English Refresh* setiap hari Rabu di jam pertama sebelum proses pembelajaran rutin, keterampilan bahasa Inggris siswa perlu dikembangkan (Gambar 2). Program *English Refresh* meliputi kegiatan membaca, bercerita dan bernyanyi dalam bahasa Inggris. Setiap kelas digilir untuk tampil di depan teman-temannya di lapangan, namun tidak semua siswa di kelas yang ditunjuk untuk tampil. Hanya satu atau beberapa siswa di kelas yang sama untuk tampil.



Gambar 2. Program *English Refresh*

Dari permasalahan yang disampaikan oleh kepala dan wakil kepala sekolah dibutuhkan pelatihan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan bahasa Inggris termasuk keterampilan sub-bahasa seperti kosakata siswa. Oleh karena itu, dosen Universitas Esa Unggul yang terdiri atas dosen Program Studi Bahasa Inggris dan dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memiliki kompetensi di bidang pembelajaran bahasa Inggris dan literasi akan berkontribusi untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Selain dosen-dosen yang terlibat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga melibatkan lima mahasiswa dari Program Studi Bahasa Inggris semester 5 yang telah mengambil mata

kuliah pedagogi dan keterampilan bahasa dan sub-bahasa sehingga bisa mengimplementasikan teori yang diperoleh di kampus.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan literasi dan keterampilan bahasa dan sub-bahasa Inggris siswa SMPN 1 Bojong melalui kegiatan membaca nyaring (*reading aloud*) dalam kegiatan *English Refresh* yang diprogramkan oleh sekolah. Literasi dalam konteks ini tidak hanya mampu membaca dan menulis namun harus mampu memproses sebuah makna dalam konteks yang lebih luas (Mayuni et al., 2020). Ratminingsih et al. (2025) juga mengungkapkan literasi merupakan fondasi dari kemahiran bahasa dan kunci keberhasilan akademik. Secara lebih spesifik, kegiatan ini akan mendorong setiap siswa untuk membaca buku dalam bentuk elektronik dan membacakan secara nyaring di depan teman-temannya. Buku cerita dalam bentuk elektronik bermanfaat untuk siswa dalam pembelajaran bahasa (Agustina, 2016; Himawati et al., 2025). Smeets dan Bush dalam Agustina (2016) menjelaskan bahwa buku elektronik dapat mengembangkan kosakata siswa. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi cerita (Moody, 2010 dikutip dalam Agustina, 2016). Aktivitas membaca nyaring dapat meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman terhadap isi cerita (Al-bogami & Abdulhamid, 2025; Annika & Johanna, 2025; Cimermanová, 2015; Ninsuwan, 2015; Rodríguez-fuentes et al., 2025; Rodríguez-Fuentes & Calle-Díaz, 2023). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *reading aloud* yang dapat mengembangkan literasi dan keterampilan bahasa Inggris siswa. Aktivitas *reading aloud* dapat meningkatkan pemahaman dan kosakata yang pada akhirnya akan berdampak pada pengembangan literasi siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 1 Bojong terdiri atas beberapa tahapan yaitu tahap sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program. Secara terperinci tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Di hari pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim melakukan sosialisasi program literasi (membaca nyaring buku cerita elektronik dan mendiskusikan isi cerita serta membuat kalimat dari kosakata yang diperoleh) kepada guru-guru dan kepala dan wakil kepala sekolah. Selain itu siswa diminta untuk mengisi pre-tes untuk keterampilan membaca termasuk pemahaman membaca.

b. Pelatihan

Melakukan beberapa pelatihan kepada guru dan siswa mengenai

1. Aktivitas literasi
2. Sumber untuk aktivitas literasi dalam hal ini adalah website untuk mengakses buku-buku elektronik seperti <https://www.oxfordowl.co.uk>.
3. Membuat kalimat dari kosakata yang diperoleh dari buku yang dibaca dan mempublikasikan ke dalam masing kelas

c. Penerapan teknologi

Menggunakan modul aktivitas literasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di dalamnya meliputi tahapan untuk mendaftar di website <https://www.oxfordowl.co.uk>., mengakses buku-buku elektronik dan menggunakannya.

d. Pendampingan dan evaluasi

Siswa diberikan pendampingan dalam mengakses buku-buku elektronik di website <https://www.oxfordowl.co.uk> dan diberikan panduan dalam membuat kalimat dari kosakata yang diperoleh dari aktivitas membaca.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dievaluasi dengan memberikan post-tes kepada siswa dalam bentuk tertulis. Setelah itu siswa diberikan kuesioner yang kedua untuk mengevaluasi program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 1 Bojong.

e. Keberlanjutan program

Agar kegiatan ini masih terus berlanjut maka guru-guru bahasa Inggris diminta untuk terus melakukan aktivitas literasi setiap bulannya. Tim pengabdian kepada masyarakat terus berkoordinasi dan berkomunikasi untuk memonitoring keberlangsungan program.

SMPN 1 Bojong yang merupakan mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki keterlibatan yang sangat penting. Keterlibatan SMPN 1 Bojong adalah sebagai berikut:

- Menyediakan ruangan yang akan digunakan oleh siswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- Memberikan tempat pelatihan bersama guru-guru bahasa Inggris
- Menyediakan beberapa perlengkapan seperti kabel rol dan proyektor
- Mensosialisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada guru-guru bahasa Inggris dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 6 November 2025 di SMPN 1 Bojong. Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada seluruh guru dan dihadiri oleh kepala dan wakil kepala sekolah di pagi hari. Kepala sekolah memberikan sambutan dalam kegiatan sosialisasi.



Gambar 3. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

- Setelah sosialisasi, dilakukan tahapan pelatihan. Dalam pelatihan terdapat beberapa aktivitas dilakukan yaitu sebagai berikut:

- Siswa diminta untuk menulis nama panggilan mereka pada label yang ditempel di baju mereka agar memudahkan identifikasi mereka.
- Para siswa diminta untuk duduk secara berkelompok dan membuat yel-yel untuk kelompoknya masing-masing sebagai aktivitas *warming-up*.
- Satu persatu kelompok diminta untuk maju ke depan dan melafalkan yel-yel kelompok mereka. Tiap-tiap kelompok mendapatkan skor yang dipengaruhi oleh kekompakan dan semangat mereka dalam melantunkan yel-yel kelompok.
- Setelah sesi tersebut selesai, siswa diminta duduk kembali untuk melakukan *pre-test*. Siswa dibagikan lembar kertas yang berisi cerita yang berjudul "The scarf". Setelah itu siswa diminta untuk menjawab 5 pertanyaan berdasarkan cerita yang mereka baca. Selain itu cerita dan

pertanyaan ditampilkan dalam proyektor. Lembar yang telah diisi oleh siswa dikumpulkan untuk dinilai.

- Siswa diberikan penjelasan mengenai langkah-langkah untuk mengakses buku cerita digital melalui website Oxford Owl reading. Sambil mendengarkan penjelasan, siswa diminta untuk mempraktikkan membuat akun, mendaftar, dan mengakses cerita digital yang ada di Oxford Owl Reading.

Gambar 4. Tampilan Oxford Owl Reading

- Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi *Reading Aloud* dengan bahan ajar yang dibawa melalui *powerpoint* dan *website* Oxford Owl.
- Setelah mendengarkan *audio story* yang ada di Oxford Owl, para siswa diminta untuk maju secara berkelompok untuk membaca nyaring cerita dari awal hingga akhir secara berantai. Setelah seluruh kelompok maju untuk membacakan cerita, siswa diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka (*rewarding*).
- Para siswa diajak untuk berdiskusi mengenai isi dari cerita "*The Scarf*" yang telah mereka baca secara bersama-sama dan meminta mereka untuk menyebutkan kosakata baru apa yang mereka peroleh.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Membaca Nyaring

- Setelah selesai aktivitas membaca nyaring, mendiskusikan isi cerita dan kosakata, mereka diminta untuk mengerjakan post-test dengan cerita dan soal yang sama. Dari hasil post-test menunjukkan rata-rata pemahaman siswa terhadap isi cerita dan kosakata sebesar 70,63. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari hasil pre-test (16,12) sebesar 54,51.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Siswa

No	Nama	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	RMN	40	80
2	IND	20	80
3	AZZ	20	80
4	NAZ	20	40
5	YUS	20	40
6	ATI	40	40
7	AMI	20	60
8	LUT	20	40
9	RUD	20	80
10	PRA	0	80
11	ALI	0	40
12	RIZ	0	100
13	AJI	60	60
14	RAH	20	60
15	MAL	20	80
16	RACH	40	100
17	NURA	0	40
18	NUR	0	40
19	KIR	20	100
20	NOV	0	100
21	DEF	0	60
22	SYI	0	60
23	SEL	60	100
24	SIT	0	80
25	INDH	0	60
26	RIZ	0	40
27	FAI	0	100
28	DAP	20	100
29	GAL	0	100
30	TER	20	80
31	SMAI	20	60
32	FAH	-	80

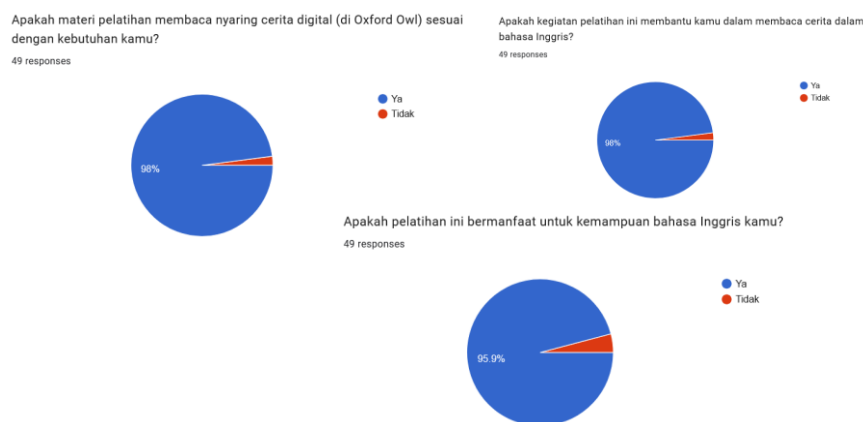
- c. Dalam pelatihan membaca nyaring, teknologi yang diterapkan adalah modul literasi yang berisi langkah-langkah membuat akun dan mengakses buku-buku bacaan digital yang ada di Oxford Owl Reading (Gambar 6).



Gambar 6. Modul Literasi

- d. Pendampingan dan evaluasi

Siswa diberikan pendampingan dalam mengakses buku-buku bacaan digital yang ada di Oxford Owl Reading. Setelah kegiatan, siswa diminta untuk mengisi kuesioner sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Google Form. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan membaca nyaring cerita digital sesuai dengan kebutuhan siswa (98%) dan sangat membantu siswa dalam membaca cerita dalam bahasa Inggris (98%) serta bermanfaat untuk kemampuan bahasa Inggris siswa (96%).



Gambar 7. Respon Siswa Mengenai Manfaat Pelatihan *Reading Aloud*

Selain itu mereka berpendapat bahwa pelatihan ini menyenangkan untuk mereka dan mereka berharap waktu pelatihan ditambah. Respon mereka dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini:

DAP: Untuk waktunya di tambah

IND: Pelatihannya sangat bagus dan menarik, pembelajarannya juga sangat seru mampu untuk di pahami

SIT: Saya sangat senang belajar dalam bahasa Inggris. Kita harus mempercayai diri kita sendiri.

- f. Keberlanjutan program

Tim pengabdian masyarakat terus menjalin komunikasi dengan guru-guru terkait dengan kelanjutan program membaca nyaring dari buku-buku digital di Oxford Owl Reading. Aktivitas literasi dapat terus berlanjut di SMPN 1 Bojong.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah hujan yang sangat deras sehingga suara yang dikeluarkan tidak maksimal. Selain itu, ada kendala teknis ketika menggunakan proyektor. Kendala tersebut dapat diatasi dengan mengganti beberapa proyektor yang dapat berfungsi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan literasi dan kemampuan bahasa Inggris siswa SMPN 1 Bojong, Pandeglang memberikan kontribusi yang signifikan. Terdapat peningkatan pemahaman terhadap isi cerita dan kosakata sebesar 54,51. Selain itu siswa memiliki persepsi positif terhadap pelatihan yang diikuti yaitu mereka senang karena pelatihannya bagus, menarik, mudah dipahami dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merekomendasikan beberapa hal yaitu diperlukan keberlanjutan program *reading aloud* di kelas bahkan dapat diterapkan dalam program *English Refresh*. Guru dapat menggunakan buku bacaan digital yang ada di Oxford Owl sebagai bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kognitif siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Esa Unggul yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2016). Pelatihan penerapan electronic storybook dalam meningkatkan kemampuan berbicara di Yayasan Perguruan Birrul Waalidain. *Jurnal Abdimas*, 3(1), 7–11.
- Al-bogami, R. M., & Abdulhamid, N. (2025). Effects of an AI-based reading progress tool on third-grade EFL learners' oral reading fluency. *Computers and Education Open*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2025.100283>
- Annika, A., & Johanna, L. (2025). Early language development and reading aloud with children : A scoping review and content analysis. *International Journal of Educational Research Open*, 9. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2025.100508>
- Cimermanová, I. (2015). Using comics with novice EFL readers to develop reading literacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 2452–2459. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.916>
- Himawati, U., Mahendra, D., Zulfa, L. N., Hamidaturrohman, H., & Herningtyasari, G. (2025). Interactive digital storybooks : A personalized approach to English learning in Indonesian primary schools. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 7(3), 281–297.
- Mayuni, I., Leiliyanti, E., Agustina, N., Yulianti, V., Chen, Y., & Chu, F. I. (2020). School literacy movement and its implications towards students' learning: A comparative case study in Jakarta and Taiwan. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29, 1555–1569.
- Ninsuwan, P. (2015). The effectiveness of teaching English by using reading aloud technique towards EFL Beginners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.243>
- Ratminingsih, N. M., Santosa, M. H., Ana, I. K. T. A., & Agustina, N. (2025). The power of story-based learning in English literacy development: The interplay of teacher-student readiness and parent involvement. *Teaching, LTT Journal: A Journal of Language and Language*, 28(2), 844–859.
- Rodríguez-fuentes, R. A., Ariza, E. F., & Linero, J. (2025). Digital reading aloud protocols and its effects on EFL fluency. *System*, 133. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103712>
- Rodríguez-Fuentes, R. A., & Calle-Díaz, L. (2023). Fluency development beyond speech rate: A study on the effects of read aloud protocols on EFL learners. *Ampersand*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.amper.2023.100133>